

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang. Penyakit – penyakit degeneratif tersebut antara lain penyakit kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah) termasuk hipertensi, diabetes mellitus dan kanker (Brunner & Suddarth, 2002).

Salah satu penyakit degeneratif yang banyak terjadi dan yang mempunyai tingkat mortalitas yang cukup tinggi serta mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang salah satunya adalah penyakit hipertensi. Yang dimaksud hipertensi adalah sesuatu keadaan dimana dijumpai tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg atau lebih untuk usia 13 -50 tahun dan tekanan darah mencapai 160/95 mmHg untuk usia diatas 50 tahun. Dan harus dilakukan pengukuran tekanan darah minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut (WHO, 2001 dalam Wijaya, 2009).

Di dunia, hampir 1 milyar orang atau 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi. Tekanan darah tinggi merupakan penyakit kronis yang bisa merusak organ tubuh manusia. Setiap tahun darah tinggi menjadi penyebab 1 dari 7 kematian (7 juta pertahun) di samping menyebabkan kerusakan jantung, mata, otak dan ginjal. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dari 70% penderita hipertensi yang di ketahui hanya 25% yang mendapat pengobatan, dan hanya 12,5% yang

diobati dengan baik (*adequately treated cases*) diperkirakan sampai tahun 2025 tingkat terjadinya tekanan darah tinggi akan bertambah 60%, dan akan mempengaruhi 1,56 milyar penduduk di seluruh dunia (Depkes RI, 2007).

Setiap tahunnya di amerika, hipertensi merupakan faktor penyebab yang terpenting pada 500.000 kasus stroke, dan 150.000 diantaranya berakhir dengan kematian. 40 % diantara mereka yang sembuh memerlukan perawatan khusus sepanjang sisa hidupnya dan 10% harus dirawat secara permanen di rumah sakit. Kira-kira 2.000.000 korban stroke di Amerika Serikat terganggu kemampuannya disebabkan kelumpuhan salah satu akibat tekanan darah tinggi yang sangat merugikan (Diehl, 2007).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 menunjukkan, sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun ke atas ditemukan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,7%, dimana hanya 7,2% penduduk yang sudah mengetahui memiliki hipertensi dan hanya 0,4% kasus yang minum obat hipertensi. (www.depkes.go.id : 2012)

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi dalam mempertahankan kesehatan. Keluarga memegang peranan penting dalam perawatan maupun pencegahan kesehatan pada anggota keluarga lainnya. Oleh sebab itu, keluarga harus memiliki pengetahuan tentang hal tersebut.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003).

Sedangkan sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Apabila pengetahuan seseorang semakin baik maka perilakunya pun akan semakin baik. Akan tetapi pengetahuan yang baik tidak disertai dengan sikap maka pengetahuan itu tidak akan berarti (Notoatmodjo, 2003).

Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi. Upaya pencegahan terhadap pasien hipertensi bisa dilakukan melalui mempertahankan berat badan, menurunkan kadar kolesterol, mengurangi konsumsi garam, diet tinggi serat, mengonsumsi buah-buahan dan sayuran serta menjalankan hidup secara sehat. (ridwan, 2009).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo kasus hipertensi pada tahun 2011 laki –laki 2154 jiwa dan wanita 3279 jiwa, tahun 2012 penderita hipertensi laki-laki 5676 jiwa dan wanita 8581 jiwa. Pada tahun 2012 juga angka kematian yang disebabkan oleh hipertensi laki 199 jiwa dan wanita 112 jiwa (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2013).

Sedangkan kasus hipertensi di Dinas kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2011 berjumlah 5.370 jiwa, tahun 2012 kasus hipertensi naik berjumlah 5.681 jiwa, dari laki-laki berjumlah 2.035 jiwa dan perempuan 3.646 jiwa (Dinkes Kota Gorontalo, 2013).

Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD prof. Dr. Aloei saboe bahwa kasus hipertensi selama tahun 2011 sebanyak 992 jiwa dan pada tahun 2012 kasus hipertensi sebanyak 1.013 jiwa.

Hipertensi bersifat diturunkan atau bersifat genetik. Individu dengan keluarga hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada individu yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi, sehingga pengetahuan serta sikap dari keluarga tentang hipertensi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki, agar keluarga bisa menanggulangi penyakit hipertensi didalam keluarga itu sendiri.

Peningkatan kasus ini disebabkan antara lain karena rendahnya kesadaran keluarga maupun masyarakat untuk memeriksakan tekanan darahnya secara dini tanpa harus menunggu adanya gejala. Dari salah satu penderita hipertensi yang diwawancarai didapatkan bahwa hipertensi yang didapat dikarenakan oleh pola makan yang tidak sehat ataupun sembarangan dan kurangnya olahraga juga merupakan pemicu terjadi peningkatan terhadap kasus ini.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ apakah terdapat Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo

b. Tujuan khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo
2. Mengetahui hubungan sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan kejadian hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. Aloi Saboe Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya penderita hipertensi, sehingga akan meningkatkan kualitas asuhan

keperawatan dan kualitas hidup penderita di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Hi. Aloe Saboe.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang penyakit hipertensi dalam upaya menurunkan angka kejadian hipertensi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan data dan sumbangan pemikiran perkembangan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya.